

Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Kompetensi, dan Physical Appearance Terhadap Waktu Tunggu Mencari Kerja Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

¹ AA Bagus Putu Widanta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Indonesia

² IW Wita Kesumajaya, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 14 Januari 2019

Revision: 23 Februari 2019

Accepted: 16 April 2019

Kata Kunci:

social economic status, competency, physical appearance, waiting time

Abstract

This study aims to comprehensively examine the effect of socioeconomic status, competence, and physical appearance and examine which variables are most influential on the waiting time for job search for FEB alumni. Primary data is used as the central estimation, with a sample of FEB Unud alumni in the last three years. Evaluation is done by using multiple linear regression models with independent variables in the form of dummy variables. The estimation results provide a comprehensive picture of the factors influencing the injury time of seeking a job. The alumni work so that this can be a reference for faculties, especially Faculty of Business at Universitas Udayana, in developing curriculum and improving learning at the faculty level to produce quality graduates/outputs and approaching market needs productive work. The study results can also be a reference for Universitas Udayana alumni to improve competence and provide an overview in entering the labor market, which is increasingly complex and wins fierce labor market competition.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh status sosial ekonomi, kompetensi dan *physical appearance* secara komprehensif serta mengkaji variabel mana yang paling berpengaruh terhadap waktu tunggu mencari kerja bagi alumni FEB Unud. Data primer digunakan sebagai estimasi utama, dengan sampel alumni FEB Unud 3 tahun terakhir. Estimasi dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan variabel bebas berupa variabel dummy. Hasil estimasi memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor yang berpengaruh terhadap waktu tunggu mencari kerja alumni FEB Unud, sehingga hal ini bisa menjadi referensi bagi pihak fakultas khususnya FEB unud dalam menyusun kurikulum dan membenahan pembelajaran di tingkat fakultas sehingga menghasilkan output/lulusan yang berkualitas dan mendekati kebutuhan pasar kerja yang dinamis. Hasil penelitian juga bisa menjadi referensi bagi alumni FEB Unud untuk meningkatkan kompetensi serta memberikan gambaran dalam memasuki pasar kerja yang semakin kompleks dan memenangkan persaingan pasar kerja yang semakin ketat.

* *Corresponding Author.*

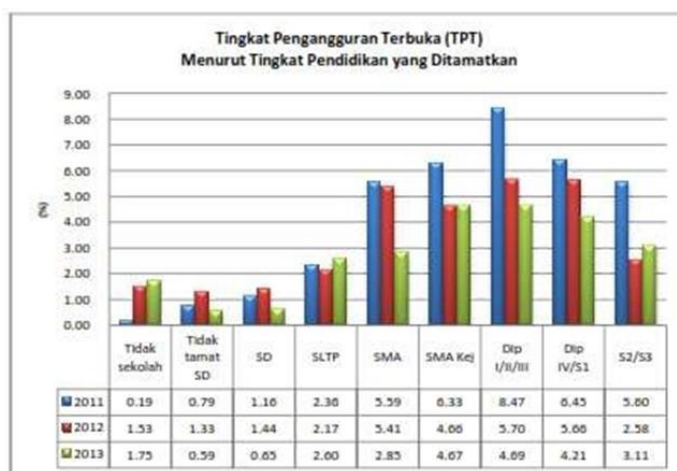
AA Bagus Putu Widanta, e-mail: awidanta@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan suatu negara, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di negara tersebut. Pembangunan dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan dan melibatkan kegiatan produksi, sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang (Sadono Sukirno, 2003). Peranan empat faktor produksi, dimana salah satunya sumber daya manusia yang meliputi jumlah dan kualitas sangat mutlak diperlukan dalam pembangunan.

Penduduk yang berkualitas dan memadai akan mendorong dan meangsang pertumbuhan ekonomi, sebaliknya penduduk yang mempunyai kualitas rendah akan menjadi beban bagi pembangunan. Penduduk yang berkualitas dicapai melalui pendidikan dan berbagai pelatihan yang memadai. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan dasar pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan berbangsa, mengembangkan upaya pemenuhan kebutuhan akan tenaga kerja siap pakai dan meningkatkan status sosial dan ekonomi. Bekal pengetahuan yang didapat melalui pendidikan menjadi salah satu faktor produksi untuk memotong mata rantai kemiskinan. Selain kemampuan *hardskill* (pengetahuan ekonomi, statistik dan menulis) lulusan juga dituntut memiliki kemampuan *softskill* (kepemimpinan, solidaritas dan kejujuran yang bisa diperoleh melalui kecerdasan moral dan *emphaty*).

Ada stigma negatif yang muncul di masyarakat dimana cenderung menyalahkan dunia pendidikan tinggi khususnya, sebagai salah satu penyebab tingginya pengangguran terdidik. Kecenderungan makin meningkatnya tingkat pendidikan akan berakibat meningkatnya pula angka pengangguran tenaga kerja terdidik daripada bertambahnya tenaga kerja yang mempunyai produktivitas sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja (Sutomo, dkk, 1999). Meskipun persentase tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami penurunan, namun tidak berarti terjadi penurunan yang absolut terhadap tingginya pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan perguruan tinggi. Berikut adalah data mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan di Provinsi Bali tahun 2011-2013.



Sumber :SAKERNAS, BPS Provinsi Bali, 2013

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Di Provinsi Bali Tahun 2011-2013

Data tersebut memberikan indikasi bahwa jumlah pengangguran dikelompokkan berpendidikan tinggi lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang memiliki pendidikan dibawahnya. Hal ini disebabkan penduduk yang berpendidikan tinggi cenderung memilih-milih pekerjaan yang sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki atau tidak asal bekerja padahal lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas. Tingginya pengangguran yang berasal dari

penduduk kelompok berpendidikan tinggi menurut Ihsan (2011) disebabkan karena adanya kualifikasi pekerjaan yang diinginkan yang tidak sesuai dengan kualifikasi kompetensi yang dimiliki oleh pekerja. Kondisi ini yang akan menciptakan *missmatch* antara ketersediaan kompetensi pekerja dengan kualifikasi perusahaan yang diinginkan. Kondisi ini berbeda jika dibandingkan dengan pendudukan yang berpendidikan rendah misalnya lulusan Sekolah Dasar dan SMP yang cepat terserap di lapangan pekerjaan karena mereka tidak memilih-milih jenis pekerjaan. Bagi mereka yang terpenting adalah bekerja, sehingga dengan demikian, Tingkat Pengangguran Terbuka pada kelompok penduduk tersebut kecil (BPS, 2013).

Ketidaksesuaian kompetensi output lulusan pendidikan tinggi dan kurang dinamisnya kurikulum dalam menjawab kebutuhan pasar kerja akan tenaga kerja yang memiliki keahlian *up to date* dan dinamis akan turut memberi andil tingginya pengangguran terdidik di masyarakat. Menurut Mega (2014), fenomena mengenai tingginya pengangguran yang didominasi oleh lulusan perguruan tinggi disebabkan oleh ketidakmampuan lulusan itu beradaptasi dengan kebutuhan dunia industri modern. Sementara perubahan lingkungan yang dihadapi oleh industri modern memerlukan kemampuan adaptasi yang tinggi akan infrastruktur suatu perekonomian.

Lulus perkuliahan dan mendapatkan pekerjaan adalah tujuan yang paling utama dan didambakan oleh sebagian besar lulusan disamping ada juga yang berkeinginan untuk berwirausaha membuka lapangan pekerjaan. Namun tidak dapat dipungkiri sebagian besar lulusan FEB Unud masih mengandalkan bekerja dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (bekerja diperusahaan tertentu, instansi pemerintahan, lembaga keuangan dan sektor lainnya). Berbagai tahap mencari pekerjaan seperti mempersiapkan surat lamaran pekerjaan, melengkapi syarat administrasi tes tertulis dan wawancara mutlak dilalui oleh lulusan hingga memperoleh pekerjaan nantinya.

Terdapat jeda waktu menganggur bagi lulusan FEB Unud dari melamar pekerjaan sampai memperoleh pekerjaannya untuk pertama kalinya. Pengangguran tenaga kerja terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (*job search periode*) yang dikenal sebagai pengangguran friksional. Lama waktu tunggu Lulusan untuk mendapatkan pekerjaan sebagian besar di pengaruhi oleh kompetensi lulusan itu sendiri. Lulusan setiap Prodi di lingkungan FEB Unud memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Kompetensi merupakan seperangkat sikap pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh lulusan sebuah program studi tertentu. Kompetensi lulusan terdiri atas tiga komponen yaitu kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya.

Dilain sisi status sosial ekonomi akan mempengaruhi gaya hidup seseorang dan secara tidak langsung membentuk standar dalam mencari dan memilih pekerjaannya, hal ini akan mempengaruhi waktu tunggu lulusan dalam mencari pekerjaan. Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, luas lahan yang dimiliki, sttus kepemilikan rumah, pendapatan, pengeluaran konsumsi dan lainnya. Status sosial ekonomi merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Status sosial yang tinggi diindikasikan oleh pendapatan keluarga memadai, pemilikan lahan yang luas, jenjang pendidikan yang tinggi akan menunjang semua keinginan dan kebutuhan anak. Orang tua dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan anak baik primer, sekunder maupun tersier. Status sosial ekonomi yang tinggi biasanya menetapkan standar yang tinggi pula dalam pemilihan jenis pekerjaan.

Tidak dapat dipungkiri dalam jenis pekerjaan tertentu terkadang memprioritaskan *physical appearance* (penampilan fisik). Sebagian orang mengatakan selain pintar penampilan fisik juga harus enak dipandang. Hal tersebut terjadi dalam perekrutan tenaga kerja dan menjadi pertimbangan dan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam merekrut tenaga kerjanya. Tidak jarang dalam lowongan pekerjaan ada persyaratan "enak dilihat atau berpenampilan menarik. Biasanya lowongan pekerjaan seperti ini berlaku bagi profesi yang berhubungan dengan banyak orang seperti; artis, *public relation*, marketing eksekutif, pegawai bank, *customer service* dan lainnya. Dengan demikian penilaian terhadap *physical appearance* bisa merupakan hambatan bagi sebagian lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Pada penelitian sejenis sebelumnya pengujian faktor yang mempengaruhi waktu tunggu baru sebatas kompetensi utama (IPK) dan pengujian status sosial ekonomi dalam mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dilakukan secara terpisah dan tidak

lengkap seperti menguji pengaruh umur, jenis kelamin dan upah secara spasial, sehingga tidak memberikan informasi yang komprehensif. Pada penelitian ini: pertama, seluruh kompetensi (kompetensi utama, pendukung dan lainnya) akan diuji secara bersama sama, dimana kompetensi utama yaitu penguasaan terhadap bidang ilmu ditunjukkan oleh IPK alumni, kompetensi pendukung lulusan adalah penguasaan terhadap iptek dan kompetensi lainnya seperti penguasaan terhadap Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Kedua, pengujian umur, pendapatan keluarga, jenis kelamin dan luas lahan yang dimiliki keluarga alumni diuji secara bersama sama sebagai faktor status sosial ekonomi. Ketiga adanya faktor *physical appearance* yang sering menjadi pertimbangan dalam lowongan pekerjaan tertentu menjadi hal tambahan yang penting dan menarik untuk diteliti sehingga nanti diperoleh gambaran apakah *physical appearance* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi waktu tunggu alumni/ lulusan pendidikan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh status sosial ekonomi (pengeluaran konsumsi, jenis kelamin, luas lahan yang dimiliki dan pengalaman), kompetensi (IPK, penguasaan bahasa asing dan iptek), dan *physical appearance* (proporsi tubuh/BMI dan bentuk wajah) terhadap waktu tunggu mencari kerja bagi alumni FEB Unud dan untuk melihat variabel yang paling mempengaruhi waktu tunggu mencari kerja bagi alumni FEB Unud.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode dan alat dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan kuesioner yang ditanyakan kepada responden, responden dalam penelitian ini adalah alumni/ lulusan dari FEB Unud. Disamping data primer digunakan pula data sekunder untuk menunjang analisis data primer. Data sekunder diperoleh dari bidang akademik Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Populasi dalam penelitian ini adalah alumni dari FEB unud tiga (3) tahun terakhir. Sampel diperoleh dengan metode proportional random sampling dimana tatanan pengambilan bertingkat pada setiap PS dan tahun lulusan.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi Linier Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dimana ada hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen.

Model estimasi yang digunakan ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \text{vektor status sosial ekonomi } \beta_{11} + \text{vektor kompetensi } \beta_{22} + \textit{physical appearance} \beta_{33} + e_i$$

Keterangan:

Y'	= lamanya mencari kerja bagi tenaga kerja(waktu)
Status sosial ekonomi keluarga dan luas lahan	= vektor status sosial terdiri dari jenis kelamin, pendapatan
Kompetensi pengalaman kerja dan iptek	= vektor kompetensi terdiri dari IPK, penguasaan bahasa asing,
<i>Physical appearance</i>	= penampilan fisik

Tahapan analisis adalah sebagai berikut:

1. Uji Kelayakan Model (Goodnes of fit)

Pengujian statistik ini adalah pengujian model yang menyangkut ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dengan melihat dari Goodness of fit. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Imam Ghozali, 2005). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variasi variabel bebas pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variabel terikat (Priyatno, 2008) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu

2. Uji Parameter Model

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F),

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) (Kuncoro, 2001). Bila nilai F dihitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Imam Ghozali, 2005). Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan pengambilan keputusan sebagai berikut (Imam Ghozali, 2005):

- 1) Quick look: jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen, dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 dan X_2 benar-benar berpengaruh terhadap individual secara individual atau parsial (Imam Ghozali, 2005). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut

- 1) Quick look : jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka H_0 dapat ditolak jika nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel

Responden adalah alumni S1 tiga program studi dua tahun terakhir yang berusia direntang 22- 23 tahun. Diantara mereka, sebanyak 50,58 persen berjenis kelamin laki-laki dan 49,42 berjenis kelamin perempuan. Mereka menamatkan kuliahnya pada tahun 2015 sampai 2017 dengan IPK rata-rata 3,49. Dengan bekal kompetensi yang dimiliki 100 persen alumni berhasil memasuki lapangan pekerjaan yang kompetitif.

Pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan responden alumni rata rata sebesar Rp.1.131.176. Semakin tinggi pengeluaran yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diharapkan diperoleh, hal ini akan menjadi pertimbangan dalam memilih suatu pekerjaan. Jumlah responden laki laki adalah sebesar 50,58 persen sedangkan wanita adalah sebanyak 49, 42 persen. Tradisi ketimuran masih erat dengan budayanya yang kental dimana biasanya yang menjadi tulang punggung keluarga adalah laki- laki, biasanya wanita hanya menjadi pelengkap dalam mencari nafkah dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Tanah atau lahan sebagai salah satu faktor produksi unruk menghasilkan barang dan jasa. Kepemilikan terhadap lahan terkait dengan status sosial seseorang dimasyarakat. Sebagian besar alumni FEB Udayana dari hasil wawancara memiliki lahan seluas 2-6 yaitu sebanyak 57,64 %. Kepemilikan lahan menjadi salah satu modal untuk menghasilkan pendapatan dan memungkinkan seseorang untuk mendapatkan *pasive income*.

Menurut data yang terkumpul dari penyebaran kuisioner sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman kerja yaitu sebanyak 71,76 persen, sedangkan sisanya 28,24 persen yang memiliki pengalaman kerja. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa S1 FEB Unud fokus dalam menempuh perkuliahannya dan tidak bekerja paruh waktu.

Kualitas lulusan sebuah program studi dapat mencerminkan kualitas lulusan yang dimiliki, sehingga peningkatan kualitas dan kompetensi lulusan menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai oleh sebuah program studi (*tracer study*, 2015). Kompetensi tidak hanya kompetensi inti dalam pembelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi dasar sebagai kompetensi pelengkap untuk mencapai kompetensi inti. Penguasaan bahasa asing dan iptek informasi sebagai kompetensi dasar akan memudahkan mahasiswa dalam melewati setiap tahap (semester) dalam perkuliahan. Disamping pengalaman kerja yang dimiliki selama perkuliahan sebagai bekal dalam memasuki pasar kerja yang semakin kompleks dan kompetitif.

Menurut data yang terkumpul sebagian besar responden menguasai bahasa asing (dalam penelitian ini adalah Bahasa Inggris) yaitu sebanyak 83,53% responden, sedangkan sisanya hanya 16,47% tidak menguasai bahasa asing. Hal ini sesuai dengan salah satu misi fakultas untuk menjadikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Udayana yang bertaraf internasional ditahun 2020. Berkaitan dengan hal tersebut Program studi masing- masing mulai merintis mata kuliah berbahasa Inggris/ *English Class Language Program (ECLP)* pada beberapa mata kuliah.

Sebagian besar responden menguasai Iptek yaitu sebanyak 77 responden, sedangkan sisanya hanya 9,41% tidak menguasai Iptek. Hal ini menandakan kurikulum yang diterapkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sudah sesuai dengan kebutuhan pasar yang dinamis akan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi.

Physical appearance atau penampilan fisik memberi andil seseorang dalam mendapatkan pekerjaan. Beberapa perusahaan mensyaratkan penampilan fisik (berpenampilan menarik dan rapi dalam lowongan pekerjaan bagi calon karyawannya. Tabel 5.6 menyajikan jumlah responden menurut physical appearance. Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni FEB Unud sudah memperhatikan penampilan fisik dan proporsi tubuh yang ideal agar sedap dipandang mata.

Sebanyak 72,94 persen responden memiliki penampilan yang menarik hanya 27,06 persen yang tidak menarik. Sebagian responden alumni S1 FEB Unud sudah menyadari penampilan fisiknya sebagai salah satu modal dalam memasuki pasar kerja yang kompetitif.

Model Persamaan Estimasi

Secara umum, hasil uji menunjukkan bahwa sebagian besar (5 dari 8 variabel bebas) memiliki pengaruh yang penting terhadap waktu tunggu untuk mendapat pekerjaan Alumni S1 FEB Unud. Berdasarkan estimasi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Waktu tunggu} = 6,955 - 2,84 \cdot \text{jenis kelamin} - 0,011 \cdot \text{lahan} - 0,007E^5 \cdot \text{konsumsi} - 0,713 \cdot \text{pengalaman} - 0,966 \cdot \text{IPK} - 0,041 \cdot \text{bhsasing} - 0,927 \cdot \text{iptek} - 0,447 \cdot \text{physical appearance} + e_i$$

Tabel 1.
Ringkasan Estimasi Model Regresi

Variabel	Koefisien	SE	Std. Koefisien	t	Sig
Konstanta	6,955	1,646		4,224	0,000
SOSIAL EKONOMI					
Konsumsi	-4,95E-0,007	0,000	-0,228	-2,092	0,040
Lahan	-0,011	0,009	-1,117	-1,203	0,233
Jenis Kelamin	-0,284	0,221	-0,137	-1,285	0,203
Pengalaman	-0,713	0,231	-0,309	-3,079	0,003
KOMPETENSI					
IPK	-0,966	0,467	-0,209	-2,068	0,042
Bhs asing	-0,041	0,293	-0,015	-0,141	0,888
Iptek	-0,927	0,369	-0,261	-2,514	0,014
PHYSICAL					
APPEARANCE	-0,447	0,225	-0,191	-1,990	0,050
Variabel dependen	Lamanya waktu tunggu				
Standar error est.	0,91361				
R ²	0,307				
F	4,209				
Sig.F	0,000				

Sumber: data diolah, 2017

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Pengujian statistik ini adalah pengujian model yang menyangkut ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dengan melihat dari Goodness of fit. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Imam Ghazali, 2005). Dalam penelitian ini nilai R² sebesar 0,307 yang berarti variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variabel waktu tunggu sebesar 30,7 persen, sedangkan sisanya dijelaskan faktor lain diluar model.

Uji Parameter Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel variabel terikat (dependen). terlihat nilai F hitung (4,209) lebih besar daripada F tabel (2,02), maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama atau paling tidak satu dari variabel bebas mempengaruhi waktu tunggu alumni FEB Unud mendapat pekerjaan.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel waktu tunggu. Parameter yang digunakan untuk uji t adalah dengan membandingkan anatar nilai signifikan dengan taraf nyata 5 persen. Sebagian besar variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap waktu tunggu alumni FEB Unud mendapat pekerjaan kecuali; jenis kelamin, lahan, dan penguasaan bahasa asing.

Variabel pengeluaran konsumsi berpengaruh sangat signifikan (dengan nilai signifikansi 0,040 pada signifikansi 5 persen) dengan koefisien -0,0000007. Ini berarti bertambahnya pengeluaran konsumsi sebanyak 1 juta menyebabkan waktu tunggu berkurang sebanyak 0,7 bulan. Ipk berpengaruh signifikan sebesar 0,042 dengan koefisien sebesar -0,966 yang berarti jika ipk naik sebesar satu point dengan asumsi variabel lain konstan akan mempercepat waktu tunggu alumni memperoleh pekerjaan selama 0,9 bulan. Pengalaman berpengaruh signifikan 0,003

dengan koefisien sebesar $-0,713$ yang berarti alumni yang memiliki pengalaman kerja dengan asumsi variabel lain konstan akan mempercepat waktu tunggu alumni memperoleh pekerjaan 0,7 bulan dibandingkan dengan yang tidak memiliki pengalaman. Penguasaan terhadap Iptek dan informasi berpengaruh signifikan sebesar 0,014 dengan koefisien sebesar $-0,927$ yang berarti alumni yang memiliki kemampuan iptek akan mengurangi waktu tunggu alumni memperoleh pekerjaan 0,9 bulan dibandingkan dengan yang tidak memiliki penguasaan iptek. Physical appearance berpengaruh signifikan sebesar 0,005 dengan koefisien sebesar $-0,447$ yang berarti alumni yang memiliki penampilan menarik akan memperoleh pekerjaan 0,4 bulan lebih cepat dibandingkan dengan yang penampilannya tidak menarik.

Dengan melihat Standardized Coefficient Beta dari output pengolahan SPSS dapat digunakan untuk mengetahui Variabel yang paling dominan mempengaruhi waktu tunggu alumni FEB Unud mendapatkan pekerjaan. Terlihat bahwa Standardized Coefficient Beta dari physical Appearance memiliki nilai yang paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Physical Appearance memiliki pengaruh yang paling dominan dibanding variabel bebas lain didalam model terhadap lamanya waktu tunggu Alumni FEB Unud mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah. Sebagai variabel paling dominan, penampilan fisik penting diperhatikan oleh alumni pada saat memasuki pasar kerja, utamanya pada saat awal melamar pekerjaan.

Kompetensi (IPK dan Penguasaan Iptek) adalah variabel dominan yang kedua dan ketiga sehingga mahasiswa serius dan bersungguh-sungguh dalam menempuh perkuliahan sehingga benar-benar siap dalam memasuki pasar kerja. Program studi dan pihak kampus menyesuaikan kebutuhan kurikulum untuk memperluas pasar kerja alumni FEB Unud.

Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Waktu Tunggu Alumni Mendapatkan Pekerjaan

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang unik dan melekat pada setiap individu, pada studi ini beberapa vektor sosial ekonomi berpengaruh terhadap waktu tunggu alumni FEB Unud dalam mendapatkan pekerjaannya, diantaranya; jenis kelamin, pengalaman, luas kepemilikan lahan dan pengeluaran konsumsi. Jenis kelamin tidak memiliki pengaruh secara signifikan tetapi pengaruh arah negatif, menunjukkan jenis kelamin laki-laki akan mendapatkan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan jenis kelamin wanita. Sejalan dengan stigma dimasyarakat yang masih menganggap laki-laki sebagai kepala keluarga sekaligus menjadi tulang punggung perekonomian keluarga. Wanita biasanya mengurus rumah tangga menjalankan kewajiban sebagai seorang ibu dan istri, biasanya bekerja hanya sebatas untuk melengkapi dan menambah pendapatan keluarga. Hal ini mengkondisikan laki-laki dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan lebih aktif dalam mencari pekerjaan dibandingkan dengan perempuan.

Variabel pengalaman kerja menunjukkan nilai negatif yang signifikan ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan waktu tunggu antara alumni yang memiliki pengalaman kerja dibandingkan dengan yang tidak memiliki pengalaman, dimana alumni yang memiliki pengalaman kerja mempersingkat waktu tunggu dalam memperoleh pekerjaan pertamakalinya sebesar 0,7 bulan. Pengalaman kerja akan diikuti oleh keterampilan yang dimiliki alumni menjadi modal dasar dan pertimbangan perusahaan untuk memberikan kesempatan kerja.

Hasil studi menunjukkan, lulusan yang memiliki lahan yang lebih luas tidak memiliki peran signifikan terhadap waktu tunggu, tetapi arah koefisien negatif menunjukkan kepemilikan lahan yang luas memiliki kecenderungan terhadap waktu tunggu memperoleh pekerjaan yang lebih singkat dibandingkan dengan yang luas kepemilikan lahannya lebih sempit. Kepemilikan lahan menunjukkan status sosial yang lebih tinggi biasanya menginginkan aspek pengakuan (recognition) di masyarakat sehingga mereka dengan jumlah lahan lebih luas di studi, lebih aktif dalam mencari pekerjaan.

Pengeluaran konsumsi merupakan salah satu faktor yang mengurangi waktu tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan pertama kalinya secara signifikan terhadap waktu tunggu alumni memperoleh pekerjaan. Pengeluaran akan kebutuhan yang besar akan memicu seseorang untuk aktif dan bekerja lebih giat untuk mendapatkan penghasilan yang besar pula. Pengeluaran konsumsi yang besar mendorong alumni lebih aktif untuk mendapatkan pekerjaan guna memuaskan kebutuhan maupun mempertahankan konsumsinya paling tidak di level yang

sama. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh kekayaan atau besarnya pendapatan (Franco Modigliani) dan biasanya seseorang atau rumah tangga cenderung mempertahankan konsumsi di pendapatan tertinggi yang pernah dicapai. Pengeluaran konsumsi yang besar mendorong alumni untuk segera mendapatkan penghasilannya.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Waktu Tunggu Alumni Mendapatkan Pekerjaan

Kompetensi dalam studi ini menggambarkan tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki oleh alumni dalam memasuki pasar kerja yang semakin kompleks dan kompetitif, seperti IPK, penguasaan bahasa asing dan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi. Indeks prestasi kumulatif (IPK) berperan negatif dan sangat signifikan terhadap waktu tunggu alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Arah hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi IPK akan memperpendek waktu tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan untuk pertama kalinya. Beberapa pekerjaan formal seperti; dosen, pns, pegawai bank, bumh, bum swasta tertentu dan lain lain mensyaratkan ipk tertentu untuk calon pegawainya. Pasar kerja atau perusahaan cenderung mengutamakan calon tenaga kerja yang memiliki keahlian, kemampuan dan kecakapan dalam bekerja. Hal ini memberikan dampak signifikan terhadap waktu tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan. Semakin tinggi Ipk seseorang menjadi barometer terhadap kemampuan inti dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang dalam melewati fase studinya di perguruan tinggi.

Kemampuan penguasaan bahasa asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu tunggu alumni, tetapi arah koefisien yang berlawanan menunjukkan bahwa penguasaan terhadap bahasa asing memperpendek waktu tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan dibandingkan dengan yg tidak menguasai bahasa asing. Peran yang tidak signifikan disebabkan oleh karena pada jenis pekerjaan tertentu tidak terlalu mengutamakan kemampuan berbahasa asing, akan tetapi tuntutan pasar kerja mendatang di era perdagangan bebas mengharuskan kemampuan ini mutlak dimiliki oleh alumni khususnya dan masyarakat secara umum.

Penguasaan terhadap iptek dan informasi menggambarkan keahlian, ketrampilan dan wawasan yang luas dari alumni tersebut. Dijaman yang serba maju dan serba digital seperti sekarang menuntut penguasaan teknologi informasi mutlak diperlukan. Perkembangan teknologi informasi yang cepat memberikan dampak terhadap perekonomian, memunculkan *e-commerce, e-money, e-banking, e-billing* dan sebagainya. Mematahkan perdagangan konvensional, dimana transaksi dilakukan dengan bertemunya penjual dan pembeli secara langsung menuju perdagangan modern yang serba instan. Pemanfaatan teknologi yang canggih memungkinkan transaksi dilakukan tanpa tatap muka. Estimasi dalam studi ini menunjukkan bahwa penguasaan terhadap iptek dan informasi berperan sangat signifikan terhadap waktu tunggu, arahnya yang berlawanan mengindikasikan bahwa alumni dengan penguasaan terhadap iptek dan informasi memiliki waktu tunggu yang lebih pendek dibandingkan dengan alumni yang tidak menguasai iptek dan informasi.

Sistem pembelajaran Kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan sebagian besar di FEB Unud secara tidak langsung meningkatkan kemampuan alumni dalam penguasaan iptek dan informasi. Melengkapi materi perkuliahan (kemampuan dasar) memaksa mahasiswa untuk mengakses dan menguasai iptek.

Pengaruh Physical Appearance Terhadap Waktu Tunggu Alumni Mendapatkan Pekerjaan

Hasil studi menunjukkan bahwa physical appearance memiliki peran negatif dan signifikan terhadap lamanya waktu tunggu alumni mencari pekerjaan. Hasil ini membuktikan secara empiris, bahwa ada perbedaan lamanya waktu tunggu alumni mencari pekerjaan antara alumni yang berpenampilan menarik (ideal) dengan alumni yang berpenampilan tidak menarik. Koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa alumni pencari kerja berpenampilan menarik memperoleh pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan yang berpenampilan tidak menarik.

Bagian ini berisi hasil analisis data, instrumen pengujian dan hipotesis (jika ada), jawaban atas pertanyaan penelitian, temuan, dan interpretasi temuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bukti empiris menyebutkan bahwa ketertarikan fisik mempengaruhi pengambil keputusan dalam mempekerjakan seseorang, semakin menarik seseorang akan semakin besar kemungkinan orang tersebut dipekerjakan (Roseman, 2013). Pengambil keputusan biasanya menginginkan karyawan yang berpenampilan menarik dengan bentuk tubuh yang ideal sebagai calon karyawan/ karyawatnya. Dalam perekrutan karyawan beberapa bursa kerja tertentu seperti; Sekretaris, Kasir Bank, Resepsionis, Pramugari dan lain-lain, menjadikan physical appearance sebagai salah satu kriterianya. Tidak sedikit lowongan pekerjaan di media cetak ataupun elektronik yang mencantumkan iklan mencari karyawan dengan salah satu syarat berpenampilan menarik. Alumni/ responden dalam memasuki pasar kerja sudah semestinya memperhatikan penampilan fisik dengan make up dan berpakaian yang rapi dan menarik, memperhatikan bentuk tubuh (BMI) agar tetap proporsi atau ideal.

Saran

Hasil penelitian bisa menjadi referensi bagi pihak fakultas khususnya FEB unud dalam menyusun kurikulum dan pembenahan pembelajaran di tingkat fakultas sehingga menghasilkan output/ lulusan yang berkualitas dan mendekati kebutuhan pasar kerja yang dinamis. Alumni FEB Unud untuk meningkatkan kompetensi, penguasaan iptek serta memperhatikan penampilan fisik untuk memasuki dan memenangkan persaingan pasar kerja yang semakin ketat. Hasil penelitian juga diharapkan memberikan gambaran kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diri lebih matang dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Kuncoro, 2001, Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi. Klasik, Cetakan Pertama. Bandung: ALFABETA.
- Badan pusat statistik, 2013, Survei Angkatan Kerja provinsi Bali 2013, Badan Pusat Statistik provinsi Bali
- Badan pusat statistik, 2011 - 2013, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan provinsi Bali, Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Priyatno, Dewi, 2008, Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum., Yogyakarta: MediaKom
- Ihsan, Fuad. (2008) Dasar Dasar Kependidikan Komponen MKDK. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukirno, Sadono 2003, Pengantar Teori Makro Ekonomi, Grapindo, Jakarta
- Roseman, S.R. Unemployment and labor migration in rural Galicia (Spain). *Dialect Anthropol* 37, 401–421 (2013). <https://doi.org/10.1007/s10624-013-9319-9>
- Sutomo dan A M Susilo dan Lies Susanti, 1999, "Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik 1996 : Suatu Pendekatan Search Teori", Jurnal Perspektif No.2 Tahun 1999, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret. Surakarta
- Sutomo dan Vincent Hadiwiyono dan Prihartini BS, 1999, "Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Klaten Tahun 1996 ; Suatu Pendekatan Search Teori", Jurnal Perspektif No.4 Tahun 1999, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri sebelas Maret. Surakarta

Wulandari, Mega Wahyu, 2014, Pengaruh Tata Kelola Ekonomi Daerah Terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.